

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA SEKOLAH DASAR NEGERI 01 PENYANGKRINGAN
KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL**

Dimas Rinaldi Kusuma¹, Suyitno², Filia Prima Artharina³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

¹dimasdohc26@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini ialah Pentingnya pembentukan profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di tingkat Sekolah Dasar, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan implementasi di Sekolah Dasar 01 Penyangkringan, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengembangkan dan menerapkan lima komponen utama dalam proyek ini, dengan tingkat efektivitas keseluruhan sebesar 95%, yang dikategorikan sangat baik. Kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa SD 01 Penyangkringan berhasil mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan pencapaian sebesar 95%. Keberhasilan ini menegaskan efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum, peneliti merekomendasikan untuk meningkatkan sumber daya serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan nilai pancasila dalam pendidikan secara konsisten dan adaptif terhadap tantangan yang ada.

Kata Kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pancasila, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter.

A. Pendahuluan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengamati, serta memikirkan solusi tentang masalah yang ada di tengah-tengah lingkungan mereka. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan

global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Sebagaimana kegiatan proyek pada umumnya, maka kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga punya alur khusus yang harus dioptimalkan ketika praktiknya agar terciptanya keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam Pendidikan selain guru. Keberhasilan suatu

Pendidikan juga karena keefisien kurikulum yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Seperti yang tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. "Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan Nasional." (Habe & Ahairuddin, 2017).

Sekolah penggerak menjadi program yang dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. (Fauzi, 2022). Oleh karena itu dibutuhkan sosok guru. Guru dalam sekolah penggerak menjadi subjek utama untuk mengambil tindakan yang memberikan nilai positif kepada peserta didik. Program ini diharapkan dapat mengembangkan bakat peserta didik untuk bersaing sesuai dengan perkembangan zaman.

Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa dapat melalui strategi pembelajaran dan keterampilan khusus. Maka dari itu Satuan Pendidik harus memiliki program sendiri sesuai dengan budayanya dan memberikan keluasan kepada peserta didik untuk dapat bereksperimen dan eksplorasi sesuai dengan minat bakat sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini sudah tercantum 3 dalam rencana strategis tahun 2020-2024. Diharapkan untuk setiap pendidik dapat memahami lebih lanjut mengenai Profil Pelajar Pancasila.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses atau cara yang dipilih yang spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan sebuah penelitian atau riset. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif Naturalistik, yang menggunakan instrumen penelitian. Menurut Sugiono (Muliaty, dkk., 2023) mengemukakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jadi data yang diperoleh peneliti sesuai dengan proses pengumpulan data yang dikemukakan oleh Munawar & Pd, (2021) yaitu Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari 19 orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).

Pada saat penelitian, peneliti menggunakan teknik kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Seperti yang disampaikan bahwa tujuan penggunaan kuesioner ini pada umumnya adalah untuk mendapatkan data yang sifatnya luas dengan cara yang cepat mengenai suatu masalah yang dikaji dalam penelitian. Tentunya untuk keperluan penelitian, data awal yang diperoleh melalui kuesioner ini harus diperkuat dan dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan teknik lain seperti wawancara atau dengan

meneliti berbagai dokumen pendukung penting.

Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2014: 164-178) teknik analisis data model interaktif terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahap pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahap reduksi data, tahap ketiga adalah tahap penyajian data, dan tahapan keempat adalah tahap penarikan kesimpulan. Sugiyono (2015: 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan cara memecahkan masalah penelitian adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan tatap muka dengan tanya jawab langsung tentang sumber informasi dan sumber data antara pengumpulan data dan peneliti dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara (interview guide).

2. Dokumentasi

Dokumentasi untuk memperoleh bahan dokumenter, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan asumsi lembaga pendidikan telah mengarsipkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data model miles dan huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas, antara lain: data collection (pengumpulan data), reduction data (redaksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verivication (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Sarifudi dkk., 2023).

Penyajian data menggunakan deskriptif yang sudah diolah berbentuk persen dengan menggunakan

kategori skala dikotomi. Skala dikotomi adalah skala yang penggunaannya berdasarkan dua pilihan, semisal dalam sebuah kuisioner terdapat pertanyaan yang kemungkinan jawabannya “Ya” atau “Tidak” ataupun jawaban lainnya. Pada penelitian ini, hanya terdapat dua pilihan jawaban yang terdapat pada kuisioner. Sehingga peneliti menggunakan skala dikotomi untuk dapat menentukan sebuah persentase. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Dikotomi

Skala	Indikator
$\geq 50\%$	Sesuai
$\leq 50\%$	Tidak sesuai

Sumber: (Pranatawijaya et al., 2019)

Keterangan:

Nilai jawaban “ya” = 1

Nilai jawaban “tidak” = 0

Dikonversikan dalam persentase:

Jawaban “ya” = 1
 $\times 100\% / 100\%$

Jawaban “tidak” = 0
 $\times 100\% / 0\%$ (sehingga tidak perlu dihitung karena hasilnya bernilai 0)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan menjalankan, dan mengevaluasi hasil penelitian untuk menjawab pada focus penelitian terkait Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 01 Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal data ini diperoleh dari Kepala Sekolah SD Negeri 01 Penyangkringan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi serta pertanyaan-pertanyaan mendalam yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat yang dialami saat melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berikut peneliti lampirkan data sesuai dengan fokus penelitian yang akan dibahas pada tabel berikut ini:

1. Pembentukan Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adapun alur perencanaan projek profil yang pertama yaitu pembentukan tim fasilitator. Kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil membentuk dan mengelola tim fasilitator yang terdiri dari sejumlah pendidikan yang berperan merencanakan,

projek profil. Jumlah peserta didik, banyak tema yang dipilih pada satu tahun pembelajaran

Tabel 2. Pembentukan Tim Fasilitator

No.	Indikator	Ya	Tidak	Persentase
1.	Langkah Pembentukan Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	4	0	100%
2.	Pembagian Peran dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	6	0	100%
Jumlah				200%
N / Jumlah				200% / 2
Persentase				100%

Keterangan: N: Jumlah Persentase Indikator

Berdasarkan tabel 2 persentase pembentukan tim fasilitator projek profil adalah 100%, hasil dari

wawancara pada saat penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator pembentukan tim fasilitator proyek profil SD Negeri 01 Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal sudah mencapai kategori sangat baik sesuai dengan data persentase 100%.

2. Tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Mengidentifikasi kesiapan awal satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila, satuan pendidikan perlu melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek.

Indikator	S	B	Σ
Identifikasi Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pancasila	5	0	5 / 5 X 100%
Persentase			100%

Terdapat tiga tahapan untuk dapat mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan.

Tabel 3. Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam menjalankan P5

Keterangan: S : Sudah, B: Belum
 Berdasarkan tabel 3 persentase pada identifikasi tahap kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah 100%, jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi tahap kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila SD Negeri 01 Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dalam kategori sangat baik hal ini disesuaikan dengan skala persentase 100%.

3. Penentuan dimensi dan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setiap proyek profil tang diimplementasikan di satuan pendidikan memiliki tema yang ditentukan oleh Kemendikbud. Dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat delapan tema yang dapat dikembangkan di jenjang sekolah dasar berdasarkan isu prioritas dalam peta jalan Pendidikan Nasional 2020-2035.

Tabel 4. Penentuan Dimensi dan Tema P5

Keterangan: N: Jumlah Persentase Indikator

Berdasarkan tabel 4 persentase penentuan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila SD Negeri 01 Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal adalah 100%, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penentuan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kategori Sangat Baik.

Sesuai yang ditentukan dalam kemendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Langkah pertama merancang alokasi waktu proyek profil adalah mengidentifikasi total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas.

Berdasarkan tabel 5 persentase merancang alokasi waktu projek penguatan profil pelajar pancasila SD Negeri 01 Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal adalah 100%, jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merancang alokasi waktu projek penguatan profil pelajar pancasila sangat baik.

237

Indikator	Ya	Tidak	Σ (N / Jumlah X 100%)
Penentuan tujuan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	20	0	20 / 20 X 100%
Persentase	100%		

projek profil, pertanyaan pemantik, alat, bahan, media pembelajaran, dan referensi pendukung.

Tabel 6. Penyusunan modul P5

Keterangan: N: Jumlah Persentase Indikator

Berdasarkan tabel 6 persentase penyusunan modul projek penguatan profil pelajar pancasila SD Negeri 01 Penyangkrian Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal adalah 100%, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penyusunan profil pelajar pancasila sangat baik.

6. Penentuan tujuan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Elemen dan subelemen yang ditentukan oleh pendidik dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pendidik

juga menentukan elemen dan subelemen serta capaian fase peserta didik yang akan dijadikan sebagai tujuan pembelajaran sesuai pada hasil asesmen awal.

Tabel 7. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Keterangan: N: Jumlah Persentase Indikator

Berdasarkan tabel 7 persentase penentuan tujuan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila SD Negeri 01 Penyangkrian Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal adalah 100%, jadi

Indikator	Ya	Tidak	Σ
Penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	8	0	8 / 8 X 100%
Persentase	100%		

dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penentuan tujuan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila sangat baik.

7. Pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen projek penguatan profil pelajar pancasila
 Pengembangan topik projek penguatan profil dapat disesuaikan dengan tema dan tujuan projek profil serta kebutuhan dan kondisi peserta

didik, satuan pendidikan, atau lingkungan daerah setempat. Terdapat beberapa tema yang dikembangkan di jenjang pendidikan dasar sesuai dengan tingkatan fase yang diterapkan di setiap kelas yaitu faya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan. Hal-hal yang sudah ditentukan dalam tahap merancang proyek profil, disusun sesuai alur dengan menambahkan strategi pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang dibutuhkan untuk mengembangkan serta pendalaman dimensi.

Adapun asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran proyek profil. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan asesmen yaitu pertimbangan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen, tujuan pencapaian proyek profil, pembuatan indikator perkembangan subelemen antarfase di awal proyek, bangun keterkaitan antara asesmen formatif (awal dan sepanjang proyek profil) dan formatif, tujuan asesmen dan melibatkan peserta didik dalam

proses asesmen. asesmen formatif awal dilakukan sebelum proyek profil dimulai untuk mengukur kompetensi peserta didik dan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur, dan kegiatan proyek profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek profil sehingga dapat mengukur perkembangan kompetensi pada subelemen dari elemen dan dimensi profil pelajar pancasila sesuai fase yang disasar.

Tabel 8. Pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen P5

No.	Indikator	Ya	Tidak	Persentase
1.	Topik profil yang dikembangkan	2	5	29%
2.	Alur aktivitas yang dikembangkan	3	0	100%
3.	Asesmen proyek profil yang dikembangkan	4	1	80%
Jumlah Persentase		209%		
N / Jumlah		209% / 3		
Persentase Total		69%		

Keterangan: $\text{Persentase} = \frac{\sum x + \sum y}{2}$
 Berdasarkan tabel 8 persentase bahwa Implementasi Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada indikator pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen di SD Negeri 01 Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal termasuk kategori sedang, sesuai dengan nilai persentase 69%.

Dari data di atas apabila indikator pembentukan tim fasilitator, pengidentifikasian tahap kesiapan satuan pendidikan, penentuan dimensi dan tema, perancangan alokasi waktu, penyusunan modul, penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri 01 Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Alur Perencanaan P5

No. Indikator	Persentase
1. Pembentukan tim fasilitator proyek profil	100%
2. Pengidentifikasian tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek profil	100%
3. Penentuan dimensi dan tema proyek profil	100%
4. Perancangan alokasi waktu proyek profil	100%
5. Penyusunan modul proyek profil	100%
6. Penentuan tujuan proyek profil	100%
7. Pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek profil	69%
Jumlah	669%

N / Jumlah

Persentase

Keterangan: N: Jumlah Persentase Indikator

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar Negeri 01 Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dengan persentase 95% dengan kategori sangat baik.

E. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Implementasi Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri 01 Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian pada alur perencanaan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,

Pembentukan tim fasilitator telah dilakukan dengan sangat baik. Tim ini terdiri dari pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek. Persentase keberhasilan pembentukan tim fasilitator mencapai 100%.

2. Kesiapan Satuan Pendidikan

Identifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek menunjukkan kesiapan yang sangat baik dengan persentase 100%. Hal ini mencakup pelaksanaan pembelajaran proyek, keterlibatan mitra sekolah, dan sistem pendukung yang memadai.

3. Penentuan dimensi dan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penentuan dimensi dan tema proyek telah dilakukan dengan sangat baik, dengan persentase 100%. Dimensi dan tema yang dipilih relevan dengan visi misi satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

4. Perancangan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila

Perancangan alokasi waktu untuk proyek telah dilakukan dengan sangat baik, dengan persentase

100%. Dari peneliti berharap dalam perancangan alokasi waktu dapat dipertahankan. Oleh karena itu, sistem perancangan alokasi waktu yang sudah terencana dapat terus berjalan dengan sangat baik.

5. Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek telah dilakukan dengan sangat baik, mencapai persentase 100%. Modul tersebut mencakup tema, fase, durasi kegiatan, pemetaan dimensi, elemen, subelemen, rubrik pencapaian, alur aktivitas, tahapan kegiatan, dan asesmen yang diperlukan. Hal ini menunjukkan kesiapan yang baik dari pihak pendidik dalam merancang dan melaksanakan proyek.

6. Penentuan Tujuan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penentuan tujuan pembelajaran telah dilakukan dengan sangat baik, mencapai persentase 100%. Elemen dan subelemen yang ditentukan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

7. Pengembangan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek berada

pada kategori sedang, dengan persentase 69%. Tema yang dikembangkan telah mencakup beberapa isu penting, namun masih ada tema yang belum terlaksana. Alur aktivitas proyek juga perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi. Asesmen proyek telah dilakukan dengan baik, namun perlu adanya penguatan dalam proses asesmen formatif dan sumatif.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri 01 Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 95% dari tujuh indikator alur perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arioen, R., Hi Ahmaludin, M., JunaidiSE MM Ir Indriyani, Sa. M., & Dra Wisnaningsih, Ms. S. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.

Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Dalam *Buku Metode Penelitian Kualitatif*

Dalam Penelitian Bahasa (Vol. 1, Nomor 1).

Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22.

<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>

H. Rifa'i, A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Dalam *Antasari Press*.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar

Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

Khasanah, S. U., & Darsinah. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 281–287.

<https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.666>

Muliaty, A., Zein, P., Rosaria, R., Rosvelly, T., & Sarah, R. H. (2023). Analisis Minat belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia , Kecamatan Percut Sei Tuan. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 161–170.

Munawar, O. M., & Pd, M. I. (2021). *Implementasi Pembelajaran Qur ' an Hadist Melalui Media Google Sites Di Smk Muhammadiyah 2 Blora*. 16.

Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.

Prada Destina Rahmadani, Diny Honggo Jati, & Elia Ayu Pratama. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Sistem Pendidikan Indonesia? *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 3(2), 1–4.

. Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.

Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.

Yugan, E., Amir, Y., & Fitri, A. (2023). Jurnal Ilmiah Kesehatan Gambaran aktivitas fisik dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 6–12.

Adiwimarta, Sri Sukei. Dkk. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 465–471.

Hazairin, Habe. 2017. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pages 39-45.

Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>

Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IkM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>

Susanto, S., Eliyanti, E. T. S., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024).

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1405–1409. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3453>